

**DAMPAK SOSIAL PADA MASYARAKAT DARI ADANYA BANTUAN
LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT-DD) DI DUSUN ENTIOP DESA
UPE KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:

ANASTASIA WANTI PERTIWI¹

NIM. E1021171003

Hasan Almutahar², Indah Listyaningrum²

surel: anastasiawantip@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

ABSTRAK

Anastasia Wanti Pertiwi : Dampak Sosial Pada Masyarakat Dari Adanya Bantuan Langsung Tunai Di Dusun Entiop Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLD-Dana Desa), merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 menimbulkan banyak dampak dalam masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara langsung dampak sosial pada masyarakat dari adanya BLT-Dana Desa ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian terdiri dari kepala dusun, ketua RT, beberapa dari bukan keluarga penerima manfaat (KPM) BLT-Dana Desa dan keluarga penerima manfaat (KPM) BLT-Dana Desa. Adapun untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan hasil kesimpulan. Hasil penelitian yaitu terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam masyarakat dari adanya program BLT-Dana Desa ini. Program BLT-Dana Desa di Dusun Entiop sudah tepat waktu dan tepat jumlah, namun belum tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena terdapat kekeliruan oleh perangkat desa dalam mendata calon penerima manfaat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada dampak yang ditimbulkan dari program BLT-Dana Desa ini, namun BLT-Dana Desa ini masih belum tepat sasaran. Adapun saran yang diberikan supaya perangkat desa lebih teliti lagi dalam mendata calon penerima manfaat BLT-Dana Desa.

Kata Kunci: Dampak, BLT, Dana Desa

ABSTRACT

Anastasia Wanti Pertiwi : Society's Social Impact of the Direct Cash Assistance in Entiop, Upe Village, Bonti Sub-district, Sanggau Regency. Undergraduate Thesis for Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2021.

Direct Cash Assistance and Village Fund (DCA-Village Fund) Program is one of the programs launched by the Indonesian government to help society affected by the COVID-19 pandemic. The pandemic has caused several major effects in society, either in positive and negative ways. This research aims to express the social effect of this assistance program directly. The research used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects involved the heads of hamlet, RT, some non-beneficiaries, and beneficiaries of the DCA-Village Fund program. To collect the data, interviews, observation, and documentation were used. The data were analyzed through data reduction, presentation, and drawing a conclusion. The research indicated that people were affected positively and negatively by the assistance program. The program has actually been on time and in the right amount, but not yet on target. This is because there was an error by village officials in registering potential beneficiaries. In conclusion, there was an effect caused by the DCA-Village Fund program, yet the assistance was not on target. Hence, the research recommends the village government be more careful in registering beneficiary candidates of the assistance program.

Keywords: Effect, DCA, Village Fund



PONTIANAK

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 merupakan tahun yang terasa sangat berat bagi seluruh dunia termasuk Indonesia. Kemunculan pandemi COVID-19 merupakan cobaan terberat bagi Indonesia karena semenjak ada pandemi COVID-19 ini seluruh kebijakan pemerintah dan kebiasaan masyarakat menjadi berubah.

Dana desa termasuk dalam alokasi anggaran dari APBN dan dapat digunakan langsung untuk mendukung upaya meminimalisir dampak COVID-19 ditingkat desa. Beberapa manfaat dari dana desa pada dasarnya alokasi tersebut merupakan anggaran pendapatan dan belanja negara. Hal ini dapat menghasilkan program tindakan cepat yang dapat segera dimulai. Tidak diperlukan sistem baru untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi. Setelah perangkat desa mengetahui bahwa sebagai perangkat desa dapat menjalankan sistem tersebut, maka perangkat desa dapat bergerak dengan cepat. Dengan tujuan untuk memperkuat legitimasi

dan kredibilitas pemerintahan desa dengan melalui ketersediaan sistem pemantauan, evaluasi dan akuntabilitas yang dapat dioptimalkan untuk mengatasi masalah lokal dan memastikan akuntabilitas.

Dusun Entiop, Desa Upe, Kecamatan Bonti hanya mendapatkan satu jenis bantuan dari 7 bantuan yang diberikan oleh Pemerintah. Adapun bantuannya adalah berupa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Dana Desa (DD) merupakan anggaran yang setiap tahun diterima desa namun setelah adanya pandemi ini, dana desa merupakan salah satu target yang digeser anggarannya untuk membantu masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020, anggaran dana desa tahun 2020 diprioritaskan untuk program pemerintah berupa bantuan langsung tunai (BLT) yang diutamakan bagi penduduk kurang mampu dan upaya dalam membantu menangani pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS)

Kalimatan Barat Tahun 2020, adapun penduduk miskin di Kalimantan Barat berjumlah 366,77 ribu orang atau 7,17% dan berkurang sebesar 3,7 ribu orang dibandingkan dengan jumlah kemiskinan pada September 2019 yaitu sebesar 370, 47 ribu orang..

Program bantuan pemerintah dalam meminalisir rendahnya kesejahteraan masyarakat di tengah pandemi COVID-19 ditemui persoalan dan dampak sosial yang muncul. Karena, dengan semakin banyaknya jenis bantuan serta beda jumlah nominal yang diberikan memicu kecemburuan sosial diantara warga sendiri dilapangan dengan banyaknya jenis bantuan menimbulkan ketidakharmonisan antar tetangga. Adapun dampak sosial yang ditimbulkan berupa kurangnya solidaritas masyarakat dalam bekerjasama seperti gotong royong. Masyarakat sering sekali merasa tidak adil dengan masyarakat yang lain, hal seperti ini disebabkan karena ada masyarakat yang sesuai kriteria penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) tetapi tidak mendapatkan bantuan tersebut.

Akibatnya sering memicu konflik dan perdebatan antara masyarakat sehingga masyarakat menjadi kurang peduli terhadap satu sama lain. Persatuan dan kekompakan di antara masyarakat menjadi pudar, jika dilihat saat ini masyarakat saat ini sangat mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama.

Kuota penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Dusun Entiop, Desa Upe, yaitu terdapat 11 KPM (keluarga penerima manfaat) dari 125 KPM se-Desa Upe. Dari 11 KPM yang mendapatkan bantuan terdapat 60% yang sesuai kriteria penerima bantuan sedangkan 40% tidak sesuai kriteria penerima bantuan. Adapun mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) yang diberikan untuk masyarakat sesuai tanggal yang telah disepakati dan masyarakat akan mengambil bantuan tersebut melalui Kantor Desa. Penyaluran dana desa tahap pertama dicairkan dengan besaran 40%, tahap kedua sebesar 40% dan tahap ketiga sebesar 20%. Bantuan yang diberikan sudah tepat

waktu, tepat jumlah dan belum tepat sasaran. Belum tepat sasaran karena masih ada masyarakat yang termasuk mampu tetapi mendapatkan bantuan dan masyarakat yang bisa dikatakan tidak mampu tidak mendapat bantuan.

Ketentuan Pemerintah yang dibuat untuk mempermudah Pemdes untuk memberikan penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), yaitu kriteria calon keluarga yang boleh menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) adalah keluarga miskin atau tidak mampu yang tinggal dan berasal di desa tersebut dan tidak termasuk dalam penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, dan Kartu Prakerja. Akan tetapi pihak desa tidak melakukan evaluasi dan penyesuaian kriteria terlebih dahulu kepada calon penerima bantuan, yang menyebabkan penyaluran BLT-DD tidak tepat sasaran. Sehingga banyak dari calon penerima bantuan tidak sesuai dengan kriteria yang ada. Ada masyarakat yang mampu, dan berpenghasilan lebih tapi menerima bantuan, tetapi sebaliknya

masyarakat yang bisa dikatakan kurang mampu tidak tersentuh bantuan sama sekali. Hal ini yang menyebabkan kecemburuan sosial diantara masyarakat dan menimbulkan perdebatan antarmasyarakat. Kecemburuan sosial yang terjadi dalam masyarakat ini menyebabkan ketidakharmonisan di lingkungan masyarakat.

Selain tidak tepat sasaran, adapun masalah yang terjadi adalah masalah verval (verifikasi dan validasi) data, dan duplikasi KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Persoalan yang timbul berkaitan dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai basis data yang digunakan oleh Kemensos yakni pada tahun 2015. Yang untuk saat ini sudah banyak yang berubah. Misalnya saja yang bersangkutan sudah meninggal, pindah rumah dan sudah menjadi kaya. Perubahan identitas terkait status personal nyatanya mempengaruhi proses verifikasi oleh petugas yang berwenang. Karena, setiap data yang diusulkan selanjutnya diverifikasi maupun divalidasi terkait identitas kependudukan serta kondisi

seseorang yang diusulkan. Artinya *by name by addres* dengan nama dan alamat yang jelas ketika disinkronkan dan hasilnya tepat.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pihak desa tidak melakukan evaluasi dan penyesuaian kriteria kepada calon penerima BLT-DD.
2. Dampak sosial kepada masyarakat penerima BLT-DD terjadi di lingkungan masyarakat.
3. Penyaluran BLT-DD tidak tepat sasaran.
4. Masalah verval (verifikasi dan validasi).

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dampak sosial pada masyarakat dari adanya BLT-DD.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan maka dapat diuraikan rumusan masalah

penelitian yaitu “Bagaimana dampak sosial pada masyarakat dari adanya BLT-DD di Dusun Entiop, Desa Upe, Kecamatan Bonti?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan, menganalisis dan mengetahui dampak sosial pada masyarakat dari adanya BLT-DD.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berharga untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat dalam mengatasi dampak kecemburuan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan semangat peneliti lain supaya dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Kepada Pemerintah Desa supaya selalu menjalin kerjasama dan hubungan yang baik kepada masyarakat supaya masyarakat dapat memberikan peran dan kontribusi yang lebih di dalam kehidupan masyarakat.

2. Bagi penulis, dari penelitian ini diharapkan penulis mendapatkan referensi dan pengalaman serta membandingkan dengan referensi dan pengalaman yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan nyata.

3. Bagi Universitas Tanjungpura, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dampak

Dampak merupakan suatu konflik dan pengaruhnya memiliki akibat positif dan negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan mengalir dari sesuatu yang berkontribusi pada kepribadian, keyakinan, dan tindakan seseorang. Dampak adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal

balik atau sebab akibat antara yang terkena dan yang terkena. Menurut (KBBI Online, 2010), dampak dapat dipahami secara sederhana sebagai sesuai yang mendominasi atau akibat dari sesuatu. Untuk masing-masing keputusan yang di putuskan oleh seseorang pimpinan biasanya menimbulkan dampak, baik berupa dampak positif ataupun dampak negatif.

2. Konsep Kecemburuan Sosial

Kecemburuan sosial merupakan suatu keadaan yang menyebabkan timbulnya kesenjangan sosial akibat dari perbedaan dalam kehidupan masyarakat mulai dari berbagai macam aspek seperti aspek hukum, politik, sosial, ekonomi yang dapat memudahkan persatuan dan kesatuan. Kecemburuan sosial diartikan sebagai suatu perasaan yang berasal dari dalam diri tentang kecemasan dan kecurigaan terhadap sesuatu dengan alasan yang sangat tidak jelas.

3. Konsep BLT

Bantuan Langsung Tunai merupakan suatu program bantuan

yang dirancang oleh pemerintah dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang kesulitan ekonomi dan terdampak pandemi Covid-19 ini. Bantuan Langsung Tunai adalah salah satu bantuan yang termasuk dalam jenis bantuan sosial. Edi Suharto (2009:13) berpendapat bahwa Bantuan Langsung Tunai adalah bagian dari rencana pemerintah yang termasuk dalam jaminan sosial yang akan diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan sangat merasa terdampak pandemi seperti saat ini.

4. Kajian Teori

Teori Konflik Menurut Karl Marx

Teori ini dicetuskan oleh Karl Marx dan berkeyakinan bahwa masalah yang terjadi berasal dari konflik sosial. Terdapat dua perspektif yang berhubungan dengan teori konflik ini. Kedua perspektif tersebut adalah *teori marxis* dan juga *teori non-marxis*. Penelitian ini lebih menggunakan teori konflik dengan perspektif teori *Non-marxis*, karena permasalahan yang ada pada penelitian ini merupakan

permasalahan yang terjadi antar kelompok sosial yang ada di masyarakat. Banyak masyarakat bahkan hampir semua masyarakat saat ini menjadi korban dari munculnya wabah pandemi COVID-19 dan sangat bersandar kepada pemerintah supaya pemerintah bisa memberikan solusi yang terbaik untuk masyarakat ditengah pandemi yang sedang melanda ini.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini menjelaskan pemikiran yang mendalam dan bersumber dari peneliti yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tidak lupa juga menyertakan uraian teori yang dianggap sangat relevan dan bisa dijadikan sebagai panduan dan pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun uraian pada bagian ini terdiri atas :

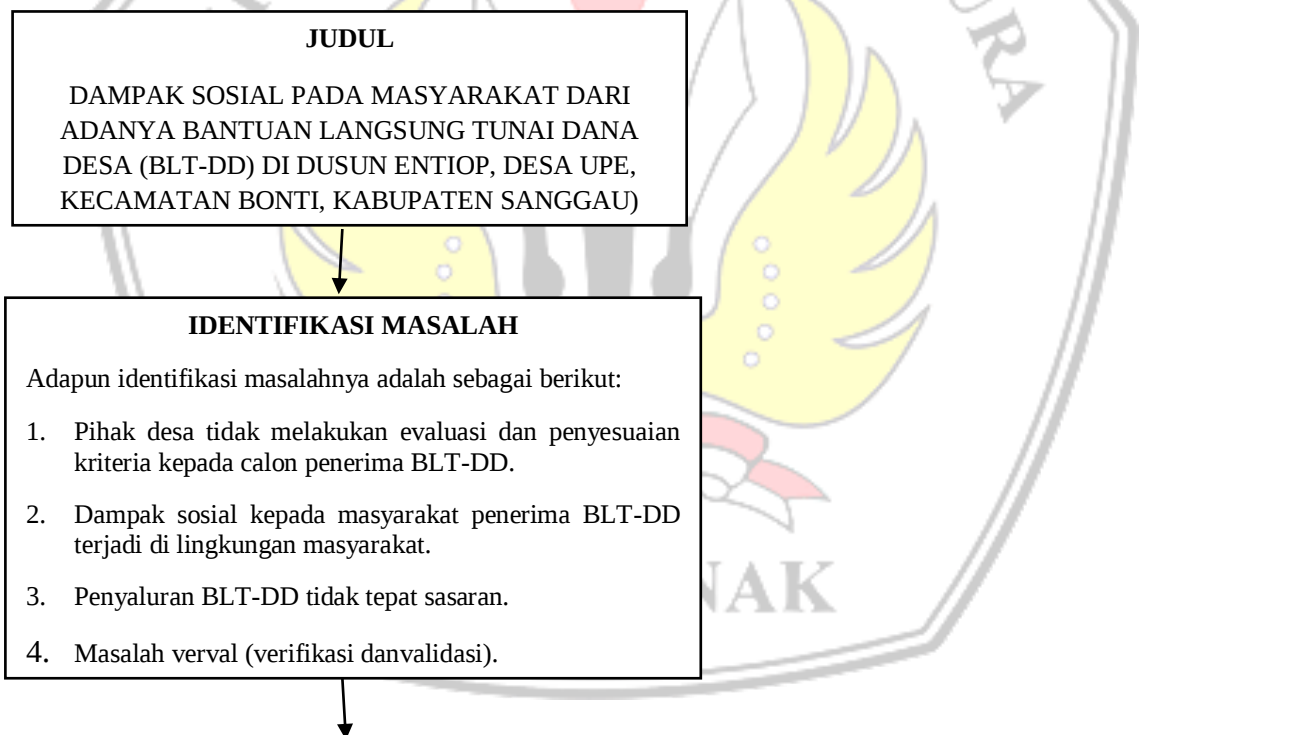
Hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Kajian serupa tentang Bantuan Langsung Tunai telah dilakukan oleh Binta Riqy, mahasiswa angkatan tahun 2015, dari Fakultas Ekonomi

Pembangunan berjudul Optimasi penyebaran dana Bantuan Langsung Tunai dengan menggunakan teknik *single linkage clustering*, menyatakan bahwa Bantuan Langsung Tunai BLSM adalah suatu program yang dimulai oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan. penerima manfaat yang sangat membutuhkan.

6. Alur Pikir

Gambar 2.1. Alur Pikir Penelitian



TEORI KONFLIK MENURUT KARLX MARX

Terdapat dua perspektif yang berhubungan dengan teori konflik ini. Kedua perpektif tersebut adalah *teori marxis* dan juga *teori non-marxis*. Penelitian ini lebih menggunakan teori konflik dengan perspektif teori *Non-marxis*, karena permasalahan yang ada pada penelitian ini merupakan permasalahan yangterjadi antar kelompok sosial yang ada di masyarakat.

OUTPUT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memberikan pandangan yang lebih kepada masyarakat dalam mengatasi dampak sosial BLT-DD berupa kecemburuan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Secara umum dikenal adanya dua pendekatan (rencana) dalam suatu penelitian, yaitu rencana kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian kualitatif, karena penelitian ini bermaksud mengetahui dampak sosial penerima BLT-DD di Dusun Entiop, Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, secara peristiwa dan fakta yang ada, dimana peristiwa ini adalah peristiwa yang masih terjadi sampai waktu sekarang. Penelitian ini juga termasuk penelitian *expost-facto*, karena peristiwa atau kejadian yang diteliti benar-benar yang telah terjadi apa adanya.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memperoleh data-data penelitian yang jelas dan konkrit, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

3.2.1. Prasurvey

Prasurvey merupakan langkah awal dalam proses penelitian

sebelum berlanjut ke penelitian lapangan yang lebih kompleks.

3.2.2. Kajian Kepustakaan (*Library Research*)

Kajian kepustakaan merupakan langkah kedua dalam proses penelitian, kajian kepustakaan merupakan hal penting untuk dapat memperoleh gambaran-gambaran tentang fenomena atau topik yang akan peneliti amati melalui literatur.

3.2.4. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada langkah ini peneliti akan melakukan pengamatan lapangan terhadap objek penelitian secara intens, dengan tujuan memperoleh data dan informasi primer yang faktual dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kemudian dapat ditulis dan dipaparkan dalam laporan penelitian (skripsi).

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Entiop, Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, yang terfokus pada satu desa yaitu Dusun Entiop. Keadaan situasi sosial dan

tempat penelitian harus merupakan tempat terjadinya masalah sosial atau fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti akan lebih mudah meneliti permasalahan tersebut.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah selesai mengerjakan revisi proposal setelah seminar dan revisi proposal pasca seminar sudah ditandatangani oleh kedua dosen pembimbing dan kedua dosen penguji dan setelah itu telah mendapatkan izin dan surat tertulis dari berbagai pihak yang berwenang baik dari kampus maupun lembaga atau instansi. Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung Mei 2021 hingga Juni 2021.

3.5. Subjek dan Objek Penelitian

3.5.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima BLT-DD dan bukan penerima BLT-DD di Dusun Entiop, digunakan dengan teknik *purposive sampling* artinya pemilihan langsung ditentukan oleh peneliti atas dasar kriteria atas pertimbangan tertentu.

3.5. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) obyek penelitian merupakan suatu objek untuk menilai seseorang, objek yang digunakan dalam penelitian mempunyai variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa dipelajari dan bisa membuat kesimpulan. Adapun objek yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dampak sosial pada masyarakat dari adanya BLT-DD di Dusun Entiop, Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau.

3.6. Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data yang berbeda. Ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data dan teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang strategis untuk suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi dan wawancara.

- Observasi

Menurut Arifin (2011), observasi merupakan sebuah proses mengamati dan mencatat secara berurutan, masuk akal, objektif dan rasional terhadap suatu kejadian, baik berupa situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk penelitian ini observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan orang yang melakukan observasi ikut serta dalam suatu keadaan obyek yang diobservasi tersebut. Kemudian peneliti akan membuat suatu laporan dari yang telah didapatnya selama proses observasi berlangsung. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih nyata

dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan.

- Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan atau informasi terkait topik permasalahan yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong (1991:135), mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode wawancara ini seorang peneliti dan narasumber secara langsung melakukan tanya jawab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mendapatkan data tujuan yang bisa sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian.

3.8. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Penelitian mengenai dampak sosial pada masyarakat dari adanya BLT-DD ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data-data yang telah ditemukan dari hasil wawancara kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai kajiannya dan setelah itu diolah menggunakan tulisan. Teknik analisis data kualitatif ini juga dapat memaparkan penjelasan yang jelas dan nyata sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3.9. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data untuk mendapat validitasi data dalam penelitian ini. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian merupakan pengertian dari triangulasi (Moleong, 2007).

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 DAMPAK SOSIAL PADA MASYARAKAT DARI ADANYA BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT-DD) DI DUSUN ENTIOP, DESA UPE, KECAMATAN BONTI

Setiap program pastinya memiliki dampak bagi masyarakat begitu juga dengan program BLT-DD ini. Dampak yang timbulkan ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif.

5.1.1 Dampak Positif Dari BLT-DD Bagi Masyarakat Dusun Entiop

Dampak positif dapat dilihat dari adanya perubahan yang diharapkan dan dirasakan oleh masyarakat dengan memberikan bantuan bagi masyarakat sekitar. Dampak adalah sesuatu yang terjadi akibat adanya aktifitas manusia maupun dari adanya suatu program yang dirasakan masyarakat. Berikut ini dampak positif dari adanya program BLT-DD bagi masyarakat Dusun Entiop.

1. Membantu Masyarakat untuk Membayar Kewajibannya

Dengan adanya bantuan langsung tunai dana desa (BLT-DD) ini membantu keluarga penerima manfaat (KPM) untuk membayar kewajibannya.

2. Membantu Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Akibat Kesulitan Ekonomi di Tengah Pandemi

Kesejahteraan masyarakat menurut Badrudin (2012) kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan dalam kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar kehidupannya.

3. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemerintah

Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah merupakan suatu bentuk rasa yang dapat digunakan sebagai salah satu bentuk ungkapan untuk membantu pemerintah dalam menjalankan tugasnya sehingga kemudian dapat diukur hasil dari suatu kebijakan yang dikerjakan oleh pemerintah tersebut.

5.1.2 Dampak Negatif Dari BLT-DD Bagi Masyarakat Dusun Entiop

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian dampak negatif adalah sesuatu perbuatan yang buruk yang timbul akibat dari pengaruh kuat energi negatif. Dampak merupakan kemauan untuk mendorong, memastikan, memberi pengaruh dan memberi pandangan kepada orang lain dengan tujuan supaya orang tersebut mau ikut dan mendukung kemauannya. Berdasarkan sumber penelitian ilmiah dapat diberikan penjelasan bahwa negatif merupakan pengaruh buruk yang lebih dominan daripada dampak positifnya.

1. Menimbulkan Kecemburuan Sosial Antara Masyarakat

Menurut Khanchandani dan Durham (2014:12), kecemburuan sosial adalah reaksi emosional terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan terhadap hubungan yang penting dan berharga.

2. Masyarakat Menjadi Malas Bekerja dan Bergantung Kepada BLT-DD

BLT-DD diberikan dalam beberapa tahap pada tahap 1-3 masyarakat akan diberikan sebesar 600ribu dan tahap 4-6 masyarakat akan diberikan sebesar 300ribu.

3. Masyarakat Tidak Menggunakan Uang BLT-Dana Desa Tersebut Untuk Keperluan Jangka Panjang

Program bantuan langsung tunai (BLT) adalah suatu program yang dibuat pemerintah dengan maksud dan tujuan untuk membantu masyarakat.

4. Kurangnya Solidaritas Masyarakat Dalam Bekerjasama

Solidaritas adalah suatu rasa percaya yang ditanamkan dalam suatu anggota kelompok atau masyarakat.

5.2.KETEPATAN WAKTU, KETEPATAN PILIHAN DAN KETEPATAN SASARAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA BAGI MASYARAKAT YANG

TERKENA DAMPAK COVID-19 DI DUSUN ENTIOP, DESA UPE, KECAMATAN BONTI, KABUPATEN SANGGAU

Penelitian ini juga melihat bagaimana ketepatan waktu, ketepatan pilihan dan ketepatan sasaran bantuan langsung tunai dana desa untuk masyarakat di Dusun Entiop, Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau. Selanjutnya dijabarkan melalui hasil penelitian di lapangan sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah salah satu hal yang paling penting untuk program BLT-Dana Desa ini. Waktu sangat diperlukan dalam suatu program karena waktu sangat penting sebagai salah satu tingkat keberhasilan suatu program. Waktu yang digunakan untuk penyaluran program BLT- Dana Desa di Dusun Entiop bisa dikatakan selesai tepat waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan.

2. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Menentukan pilihan adalah suatu proses yang sangat sulit dan diperlukan pertimbangan yang sangat matang. Menentukan pilihan memerlukan proses yang sangat panjang sehingga dapat ditemukan yang terbaik dan tepat. Merupakan bantuan berupa uang yang diberikan langsung kepada masyarakat yang kurang mampu, adapun BLT-Dana Desa ini bersumber dari dana desa. Jumlah nominal untuk BLT-Dana Desa adalah Rp600.000 yang diberikan kepada keluarga kurang mampu dalam jangka waktu tiga bulan dan Rp300.000 untuk tiga bulan selanjutnya. Pajak dibebaskan untuk BLT-Dana Desa ini.

3. Ketepatan Sasaran

Untuk meyakinkan kembali ketepatan sasaran dari program penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, telah dikeluarkan prosedur dan tugas dari setiap tingkatan pemerintah, mulai dari pemerintahan pusat hingga ke daerah. Koordinasi yang kuat antara pemerintah dan daerah sangat diperlukan untuk menjalankan proses penyaluran BLT-Dana Desa ini.

E. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa program BLT-Dana Desa ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan yang penghasilannya menurun pada masa pandemi ini. Adapun dampak sosial yang ditimbulkan dari adanya program BLT-Dana Desa ini berupa dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya adalah:

- a. Membantu masyarakat untuk membayar kewajibannya
- b. Membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan akibat kesulitan ekonomi di tengah pandemi
- c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah

Adapun dampak negatif dari BLT-DD bagi masyarakat dusun Entiop adalah:

- a. Menimbulkan Kecemburuan Sosial Antara Masyarakat

b. Masyarakat menjadi malas bekerja dan bergantung kepada BLT-DD

c. Masyarakat tidak menggunakan uang BLT-DD tersebut untuk keperluan jangka panjang

d. Kurangnya Solidaritas Masyarakat Dalam Bekerjasama

Jika dilihat dari ketepatannyaterutama ketepatan waktu dari program penyaluran BLT Dana Desa di Dusun Entiop, dapat disimpulkan sudah tepat waktu dan mengikuti prosedur yang ada.Sedangkan untuk ketepatan dalam menentukan pilihan, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desasudah bekerja dengan baik dan sesuai aturan, namun masih terdapat kekeliruan dan terdapat masalah berupamasalah verval (verifikasi dan validasi) data, dan duplikasi KPM (Keluarga Penerima Manfaat).Dan untuk ketepatan sasaran, dapat disimpulkanbahwa pemberian bantuan langsung tunai dana desa di Dusun Entiop masih tidak ttepat sasaran. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara bersama beberapa

masyarakat yang terkena langsung dampak BLT-Dana Desa dan merupakan pengakuan murni masyarakat saat melakukan wawancara di lapangan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba untuk memberi saran-saran guna peningkatan keberhasilan bantuan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang antara lain meliputi:

1. Diharapkan pihak perangkat desa mensosialisasikanprogram ini dengan informasi yang lengkap dan pemahaman yang sama dan benar sehingga tidak ada lagi masyarakat yang bertanya-tanya mengapa BLT-Dana Desa ini tidak diberikan rata kepada semua masyarakat, sehingga masyarakat merasa adil dan tidak merasa cemburu kepada masyarakat yang lain.
2. Ditingkatkan lagi ketelitian dalam mendata calon penerima manfaat dari BLT-

Dana Desa sehingga program ini sungguh tepat sasaran dan sesuai kriteria yang ada.

3. Masih diperlukan lagi pendataan ulang sehingga masyarakat yang benar-benar kurang mampu di Dusun Entiop dapat menerima manfaat dari BLT-Dana Desa.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari banyak kekurangan yang dirasa belum mampu untuk mengungkapkan fenomena dan dampak yang diteliti secara sempurna. Begitu pula dalam proses penyusunan Skripsi ini banyak sekali rintangan dan hambatan yang tak terduga terjadi pada saat pencarian data-data dan sumber informasi penelitian di lapangan. Penulis menyadari bahwa penelitian yang sudah peneliti laksanakan memiliki keterbatasan, yakni kekurangan dan kelemahan pada saat melakukan penelitian. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Dalam menentukan informan masih mengalami kesulitan dikarenakan mereka tidak bisa menjawab pertanyaan sehingga penulis sempat beberapa kali gagal dalam melakukan wawancara terhadap informan. Namun disamping itu ada beberapa informan yang aktif dan bersedia menjawab pertanyaan yang sudah penulis siapkan.

2. Kurangnya keterampilan penulis dalam menganalisis kalimat secara ilmiah sehingga penulis mengalami kesulitan dalam menuangkan isi pemikiran kebentuk kalimat yang baik.

Dari beberapa keterbatasan penelitian ini sangat diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya, semoga Skripsi dalam bentuk karya ilmiah yang sederhana ini dapat menjadi panutan dalam pembuatan Skripsi selanjutnya.

F.REFERENSI

Sumber Buku :

- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Barda, Nawawi. 2001. *Perencanaan Dana Desa*. Bandung: Citra Aditya.
- Budianto A.K.2015.*Dana Desa Untuk Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, K. 2005. *ADD Untuk Kesejahteraan Desa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Novri, Susan. 2013. *Sosiologi Konflik*. Surabaya: Citra Aditya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sinliaole, Paul. 2017. *Konflik Sosial dalam Masyarakat Modern*. Semarang: Setara Press.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono.2004.*Sosiologi Keluarga*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam 3 Paradigma*. Bandung: Penerbit Setia.

Sumber Internet :

- Supratman, Agung. 2012. *Patologi Sosial*. Diakses pada 13 November 2020.

<http://saif85.blogspot.co.id/2012/11/patologi-sosial.html>.

Wiyata, Ahmad. 2014. Kasus Konflik Masyarakat. Diakses pada 23November 2020.<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/3655/0>.

Agus, Dwi. 2013. Masalah-Masalah Sosial di Masyarakat. Diakses pada 13November 2020.<http://sosbud.kompasiana.com/2013/01/11/masalah-sosial-523482.html>.

Dhamar. 2009. Berbagai Masalah dalam BLT. Diakses pada 13November 2020.<http://umum.kompasiana.com/2009/07/06/masalah-blt/>ⁱ